

AUTHENTIC ASSESSMENT PADA KETERAMPILAN MENULIS SISWA BAHASA MANDARIN

Desti Nur Aini¹, Yuli Nur Afifah², Karina Fefi Laksana Sakti³

¹Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

¹e-mail: desti.nur.fs@um.ac.id

Submitted
2022-10-31

Accepted
2022-12-03

Published
2022-12-09

OPEN ACCESS



Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi penilaian autentik, kendala yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pada keterampilan menulis bahasa Mandarin. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Sumber data penelitian yaitu dua orang guru bahasa Mandarin. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin siswa SMA Negeri 1 Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur berfokus pada tiga hal: penerapan penilaian autentik oleh guru secara umum telah diterapkan dalam bentuk teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kendala yang dihadapi guru berasal dari guru dan siswa, keterbatasan waktu, serta kriteria penilaian yang cukup kompleks; upaya yang dilakukan mengatasi kendala yaitu menambah referensi terkait dan mengidentifikasi standar untuk mengukur kompetensi yang diharapkan dengan pemberian fokus tugas kontekstual serta penyiapan lebih awal dan matang pada perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: penilaian autentik; keterampilan menulis; bahasa Mandarin.

Abstract

The research aimed to describe the implementation of authentic assessment, the obstacles found in learning activities, and the efforts made to overcome difficulties in writing Chinese language skills. The research method was descriptive qualitative. Data were collected using interview, observation, and document analysis techniques. The research data sources were two Mandarin teachers. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that authentic assessment of the writing skills of Chinese students at SMA Negeri 1 Grogol, Kediri Regency, East Java focused on three things: the application of authentic assessment by teachers, in general, has been applied in the form of attitude, knowledge, and skills assessment techniques; the obstacles faced by teachers come from teachers and students, time constraints, and quite complex assessment criteria; efforts made to overcome the obstacles, namely adding related references and identifying standards to measure the expected competencies by providing a focus on contextual tasks as well as early and mature preparation of learning tools.

Keywords: authentic assessment; writing skills; Chinese language.



PENDAHULUAN

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian terhadap materi yang diberikan merupakan kesatuan dalam sebuah sistem. Salah satu aspek dalam kegiatan pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan sebuah upaya yang berkelanjutan dan terencana yang dilaksanakan oleh guru untuk mendapatkan informasi terkait ketercapaian siswa dalam memaknai dan penerapan bahan yang telah siswa pelajari yang dapat dilihat melalui proses atau hasil (Purwati, 2016).

Kompetensi pada sebuah penilaian yang memprioritaskan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian yang berfokus pada tahapan kegiatan pembelajaran disebut dengan penilaian autentik (Gusriyani *et al.*, 2018). Penilaian tersebut sangat diperhatikan dan disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa. Pelaksanaan penilaian autentik menuntut guru dapat menguasai ilmu dan wawasan terkait pengalaman maupun permasalahan dalam kehidupan nyata. Apapun yang dapat dilakukan oleh siswa, menjadi landasan dari penilaian autentik.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa dalam penilaian autentik dimungkinkan terjadinya permasalahan ataupun kendala-kendala karena bersifat kompleks dan komprehensif (Absari *et al.*, 2015). Penilaian dapat dikatakan autentik apabila dalam pelaksanaan penilaian dilakukan dengan memeriksa serta mementingkan proses siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan nyata secara langsung yang memiliki kaitan dengan intelektual sekaligus menggambarkan penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang bermakna.

Penilaian autentik dalam mengukur hasil pembelajaran harus berwujud unjuk kerja (kinerja) serta bermakna yang berarti memiliki sifat kontekstual. Konteks penilaian autentik memfokuskan pada keterampilan siswa dan pengetahuan terkait pelaksanaan tugas yang nyata. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 memuat bentuk penilaian autentik yang mencakup penilaian berdasarkan kegiatan observasi atau pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, unjuk kerja, dan penugasan diri, sedangkan penilaian nonautentik berbentuk tes, ulangan, dan ujian.

Pendapat lainnya menyatakan bahwa penilaian nonautentik ditekankan pada pengetahuan yang dikuasai siswa (Nisrokha, 2018). Penilaian pembelajaran bahasa Mandarin diperkuat dengan hakikat dan fungsi bahasa, khususnya bahasa asing yang harus diperhatikan terutama untuk alat komunikasi. Pendekatan komunikatif didasarkan pada bahasa sebagai alat komunikasi (Aini, 2017). Komunikasi antara guru dan siswa perlu dikembangkan sebagai salah satu fokus pada keterampilan menulis (Aini *et al.*, 2019).

Mata pelajaran bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Atas (SMA) memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang lebih berfokus pada sikap dan keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa Mandarin yang dilakukan secara produktif yaitu kegiatan berbicara dan menulis. Keterampilan menulis berbahasa memerlukan ketekunan ekstra. Perbedaan tulisan dalam bahasa ibu menjadi penyebab utamanya. Huruf yang digunakan dalam bahasa Mandarin disebut dengan 汉字/ *Hanzi*. Menulis *Hanzi* perlu memperhatikan aturan dan tidak boleh secara sembarangan dilakukan. Mempelajari *Hanzi* tidak hanya memerlukan hafalan, tetapi juga pemahaman. Penilaian autentik relevan dengan keterampilan menulis bahasa Mandarin karena berfokus pada penilaian unjuk kerja yang menilai keterampilan menulis siswa dari segi proses hingga hasil akhir dalam pembelajaran.

Penerapan penilaian autentik oleh guru bahasa Mandarin belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut diketahui melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Mandarin. Beragam kendala dihadapi guru dalam penerapannya, salah satunya adalah penentuan kriteria penilaian yang lebih berfokus pada segi kognitif. Siswa hanya diberi tugas dan guru menilai tugas tersebut. Kenyataannya, keterampilan juga berkaitan dengan pengetahuan siswa.

Penilaian autentik pada keterampilan menulis membutuhkan fokus yang tidak hanya pada hasil pekerjaannya, melainkan juga harus melihat proses dan tahapan yang dilalui siswa (Gusriyani, 2018). Guru harus melihat pemahaman siswa terkait materi keterampilan menulis bahasa Mandarin dengan benar. Tiga kompetensi dalam penilaian autentik, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kunandar, 2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014



dalam kerangka penilaian hasil belajar oleh guru memuat kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi sikap dalam bahasa Mandarin dilakukan dengan observasi pada sikap kejujuran serta kepedulian melalui perilaku sehari-hari, berhubungan dengan sesama teman, penilaian diri, dan menggunakan jurnal (Adji, 2017). Kompetensi sikap dinilai dari hasil pengamatan, penilaian diri, penilaian sejawat, jurnal, serta wawancara. Kompetensi pengetahuan didapat dari tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan, digunakan teknik unjuk kerja, proyek, serta portofolio. Instrumen yang digunakan untuk ketiga jenis teknik penilaian keterampilan berupa *checklist* atau skala penilaian dalam bentuk rubrik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas X SMA pada umumnya sudah mengimplementasikan penilaian autentik pembelajaran teks eksposisi, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang berkaitan dengan siswa serta waktu dalam melaksanakan penilaian (Muliana, 2018). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia melaksanakan teknik penilaian autentik dalam pembelajaran menulis dalam bentuk teknik tes dan nontes, serta belum maksimal dilakukan karena guru kesulitan mengelola waktu dalam menilai, sarana yang kurang memadai, serta guru kurang menguasai pengimplementasian penilaian autentik (Absari *et al.*, 2015).

Perbedaan fokus penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada implementasi penilaian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin, kendala yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran bahasa Mandarin, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi penilaian autentik, kendala yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pada keterampilan menulis bahasa Mandarin.

METODE

Penelitian tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin, kendala-kendala yang ditemukan dalam aktivitas

pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Kehadiran peneliti bersifat mutlak dan berperan sebagai perencana kegiatan, pelaksana dalam pengumpulan data, melakukan analisis data, serta menafsirkan data. Data dalam penelitian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengamatan. Data sekunder diperoleh melalui dokumen, foto, data, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Sumber data pada penelitian adalah guru bahasa Mandarin, yaitu Irni dan Lyca sebagai guru di SMA Negeri 1 Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, catatan pengamatan, dan dokumen dalam bentuk sumber tertulis dan gambar (foto) yang diadaptasi dari Kunandar (2013). Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden terkait penerapan penilaian autentik pada keterampilan menulis dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan penelitian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| Aspek | Indikator | Nomor Butir | Jumlah Butir |
|---|---|-----------------|--------------|
| Penerapan penilaian autentik. | Penerapan penilaian autentik pada keterampilan menulis. | 1, 2, 3, dan 4. | 4 |
| Teknik-teknik penerapan penilaian autentik. | Teknik penilaian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin yang digunakan. | 5 dan 6. | 2 |
| Langkah-langkah dalam penerapan penilaian autentik. | Langkah-langkah dalam penerapan penilaian autentik pada keterampilan menulis. | 7, 8, dan 9. | 3 |
| Kendala dalam penerapan penilaian autentik. | Kendala dalam penerapan penilaian autentik pada keterampilan menulis | 10 dan 11. | 2 |
| Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian autentik. | Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian autentik pada keterampilan menulis. | 12 dan 13. | 2 |

Teknik penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Mandarin meliputi pernyataan yang mengungkapkan sejauh mana kompetensi yang dicapai oleh siswa. Pernyataan yang digunakan yaitu “Saya sulit mengenal 汉字 dalam bahasa



Mandarin” atau “Saya sulit menulis 汉字”. Kriteria sikap siswa yang dinilai berupa semangat belajar dalam bahasa Mandarin, santun, peduli, jujur, kepercayaan diri, serta rasa tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap di dalam maupun di luar kelas didokumentasi oleh guru dalam bentuk jurnal yang merupakan catatan yang berisi informasi. Hasil pengamatan yang ditulis dalam catatan jurnalkemudian ditindaklanjuti oleh guru dengan upaya-upaya bimbingan atau pembinaan pada masing-masing siswa, sehingga terjadi perubahan sikap dari siswa secara bertahap. Kisi-kisi instrumen pengamatan sikap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Instrumen Pengamatan Sikap

| Kompetensi Dasar | Rubrik Penilaian | |
|--|------------------|--|
| | Kriteria | Indikator |
| 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dengan semangat belajar. | Sangat Baik | Selalu bersemangat dalam belajar bahasa Mandarin. |
| | Baik | Sering menunjukkan semangat dalam mempelajari bahasa Mandarin dan mulai konsisten dalam belajar. |
| | Cukup | Kadang-kadang menunjukkan rasa semangat dalam belajar bahasa Mandarin tetapi belum konsisten. |
| | Kurang | Tidak pernah bersemangat dalam belajar bahasa Mandarin dan tidak konsisten. |

Tes lisan digunakan untuk mengukur kognitif siswa dalam bahasa Mandarin. Bentuk tes berupa tanya-jawab antara guru dan siswa terkait hobi (爱好) masing-masing siswa. Instrumen penugasan yang diberikan dalam bentuk proyek yang dikerjakan individual ataupun kelompok sesuai dengan sifat tugas yang diberikan. Penugasan yang diberikan yaitu siswa diminta untuk membuat teks dialog sederhana untuk memperkenalkan diri (介绍) dalam bahasa Mandarin.

Penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Inti (KI) 4 yang terdiri dari Kompetensi Dasar (KD) 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4, yaitu teknik penilaian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan pedoman pengamatan berisi indikator perilaku siswa yang dapat diamati oleh guru. Teknik penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang

meminta siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan ke konteks yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian kinerja dalam bahasa Mandarin diwujudkan dengan meminta siswa menyusun karangan mengenai hobi (爱好).

Penilaian pengetahuan dalam bahasa Mandarin terdiri dari *Hanyu Pinyin*, *Hanzi*, struktur kalimat, serta ungkapan-ungkapan yang mempresentasikan budaya setempat diaplikasikan dalam materi yang digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan, contohnya tentang keluarga (我的家人) dan hobi (我的爱好). Tes tulis terdiri dari soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, menentukan benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Tes tulis berupa jawaban singkat ada pada keterampilan menulis pada tema 今天你们有几门课. Pertanyaan yang diajukan ke siswa sesuai dengan tema terkait: (1) 今天他们有几门课? (2) 刘京觉得学习数学 很容易吗? (3) 今天他们有什么课? (4) 马丽觉得学习中文 很难吗? (5) 今天谁不上课? (6) 谁教他们数学? (7) 谁不喜欢学习数学? (8) 谁教他们写汉字? (9) 谁不喜欢学习英文? dan (10) 他们喜欢不喜欢学习数学?

Catatan pengamatan di lapangan bertujuan untuk merangkum informasi terkait penerapan penilaian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan penilaian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin di SMA Negeri 1 Grogol. Kisi-kisi penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penilaian Kompetensi Pengetahuan

| Indikator Soal | Bentuk | Nomor Soal | Skor Penilaian |
|--|--------|------------|----------------|
| Siswa dapat mengisi teks tentang hobiku (我的爱好) melalui teks yang disediakan. | Isian | 1-5 | Satu kata = 1 |

Analisis data penelitian dibagi menjadi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan melaksanakan triangulasi data sumber. Triangulasi data sumber diperoleh dari deskripsi penerapan penilaian autentik, kendala yang dihadapi, serta



upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala penerapan penilaian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin. Kriteria triangulasi data sumber tergolong baik. Data hasil wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen adalah sama sehingga derajat kepercayaan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penilaian Autentik pada Keterampilan Menulis

Penerapan penilaian autentik yang difokuskan pada keterampilan menulis bahasa Mandarin di SMA Negeri 1 Grogol sudah dilaksanakan oleh seluruh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013. Teknik penilaian autentik telah sesuai dengan setiap kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP yang disajikan dengan teknik berbeda, yaitu berupa kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seluruh guru sudah menerapkan penilaian sikap pada penilaian autentik keterampilan menulis berdasarkan hasil instrumen pengamatan sikap. Namun, teknik penilaian sikap yang mengacu pada Kurikulum 2013 tidak seluruhnya digunakan. Guru Irni melaksanakan penilaian sikap dengan teknik pengamatan dan penilaian sejawat. Teknik penilaian sikap yang digunakan oleh guru Lyca meliputi pengamatan dan wawancara. Instrumen pada teknik wawancara yang digunakan meliputi pedoman wawancara terkait pencapaian siswa pada suatu kompetensi. Penilaian sikap siswa yang dinilai oleh guru berupa sikap spiritual dan sosial (Kunandar, 2013). Penilaian kompetensi sikap dalam bahasa Mandarin dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap sikap jujur dan peduli melalui perilaku sehari-hari, interaksi antarteman, penilaian diri, serta menggunakan penilaian jurnal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Pengamatan sikap yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap, seperti mengucapkan salam dalam bahasa Mandarin ketika memulai dan mengakhiri kelas. Siswa diwajibkan untuk mengucapkan salam kepada guru berupa “老师好！” yang berarti “Halo guru!” atau “老师早上好!” yang berarti “Selamat pagi guru!”. Ketika mengakhiri kelas, siswa diwajibkan untuk mengucapkan terima kasih

kepada guru menggunakan bahasa Mandarin. Kalimat yang disampaikan siswa seperti “谢谢老师，再见！” memiliki arti “Terima kasih guru, sampai jumpa!”. Penilaian sikap dari hal-hal sederhana tersebut menetapkan bahwa untuk penilaian sikap dalam mata pelajaran bahasa Mandarin adalah melalui pengamatan atau teknik observasi. Penilaian sikap tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan penetapan penilaian sikap dalam Kurikulum 2013 hanya menggunakan jurnal dengan teknik observasi (Gusriyani *et al.*, 2018).

Guru melaksanakan penilaian sejawat dengan meminta siswa untuk memeriksa hasil pekerjaan teman sejawatnya dalam tes menulis dan tugas mengurutkan kalimat acak. Informasi lainnya diperoleh dari guru Lyca mengenai kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas menggunakan bahasa Mandarin “大家有问题吗？” yang berarti “Apakah kalian memiliki pertanyaan?”. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa apabila siswa menjawab “没有”, maka berarti “Tidak ada”. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, bahwa pembelajaran yang menekankan pada kurikulum berbasis kompetensi sangat terikat dengan sebuah proses yang dapat diukur ketercapaian tujuan dan isi (Hieronimus *et al.*, 2022).

Penilaian autentik pada keterampilan menulis bahasa Mandarin diimplementasikan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok atau individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga melaksanakan tes tulis berupa mengurutkan kalimat acak menjadi kalimat yang padu dan menjawab pertanyaan dari teks yang sudah disediakan bagi siswa kelas XI Bahasa. Soal kalimat acak yang harus disusun oleh siswa yaitu: (1) ? - 天 - 门 - 你 - 几 - 今 - 课 - 有 ; (2) 学 - 数 - 生 - 难 - 学 - 得 - 习 - 很 - 们 - 觉 - 学.

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Istilah tersebut dikategorikan menjadi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural (Dongxing, 2020). Berdasarkan kegiatan melalui tes lisan, guru meminta siswa menerjemahkan teks bacaan yang berjudul “我的爱好” yang berarti “Hobiku” secara bersama-sama. Contohnya pada kalimat “我的爱好是踢足球”.



Guru membimbing siswa untuk mengartikan kalimat tersebut ke bahasa Indonesia yang memiliki makna “Hobiku adalah bermain sepak bola”.

Penugasan kelompok/individu yang diberikan adalah membuat teks percakapan tentang menanyakan hari atau tanggal (今天几号?) secara berkelompok. Siswa diminta membuat teks bacaan sederhana terkait dengan hobi yang berjudul “我的爱好”. Penugasan yang diberikan oleh guru Irni bertujuan untuk menguatkan penguasaan kompetensi pengetahuan yang sudah diperoleh siswa di kelas. Penugasan tersebut merepresentasikan tingkatan potensi intelektual yang dinilai, seperti mengetahui (C1), hingga mencipta (C6) (Binawati *et al.*, 2020).

Pelaksanaan teknik penilaian keterampilan menulis oleh guru dilakukan dengan penilaian unjuk kerja dalam bentuk penilaian keterampilan agar siswa mengimplementasikan pengetahuan ke konteks yang sesuai dengan aspek yang ditentukan (Kunandar, 2013). Pelaksanaan penilaian unjuk kerja dilakukan dengan tes menulis kosakata (生词), membuat teks bacaan sederhana terkait hobi (爱好), dan meminta siswa membuat teks percakapan tentang hari/tanggal (今天几号).

Unjuk kerja merupakan kunci utama dari penilaian autentik. Unjuk kerja meliputi proyek dan portofolio. Kedua hal tersebut menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan penilaian autentik karena waktu penilaian yang tersedia tidak cukup untuk melaksanakan kedua teknik tersebut. Rangkaian unjuk kerja siswa difokuskan tidak hanya pada hasil pekerjaan siswa, melainkan tahapan yang dilalui siswa, mulai dari menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menjadi rangkaian bacaan sederhana. Fokus penilaian terletak pada guratan-guratan *Hanzi*, tata bahasa yang digunakan, pemilihan kata, serta kesesuaian dengan isi. Aktivitas tersebut menjelaskan pembelajaran bahasa Mandarin memerlukan strategi pembelajaran agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa Mandarin (Mintowati, 2017).

Penilaian autentik harus dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan. KD 3.4/4.4 “Membicarakan Keluarga/谈家庭”, KD 3.4/4.4 “Hari Ini Kalian Ada Mata Pelajaran Apa/今天你们有几门课?”, dan KD 3.3/4.3 “Kamu Lahir Tanggal dan Bulan Berapa/你的生日是几月几号?”, serta KD 3.3/4.3 “Hobiku/



Keseluruhan kriteria dibuat dengan merujuk pada tugas autentik yang diberikan. Penilaian guru secara langsung lebih direkomendasikan karena adanya banyak kegiatan yang akan lebih jelas apabila dinilai langsung. Contohnya yaitu kemampuan berargumentasi atau berdebat, keterampilan menggunakan komputer, dan keterampilan melaksanakan eksperimen, sedangkan perilaku siswa saat melakukan sesuatu menjadi penilaian tersendiri (Mintowati, 2017).

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

Pelaksanaan penilaian autentik tentu tidak selalu dilaksanakan dengan sempurna tanpa adanya suatu kendala. Kendala yang ditemukan oleh guru bahasa Mandarin dalam penerapan penilaian autentik secara umum terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kendala guru, siswa, dan keterbatasan waktu penilaian. Kendala pada guru adalah kesulitan mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Tulisan *Hanzi* pada siswa kurang jelas dibaca guru sehingga menyulitkan untuk diperiksa pekerjaannya.

Guru sudah mengerti teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian autentik, namun belum secara utuh dipahami (Ma'ruf, 2019). Bentuk pemahaman mengenai penilaian autentik memegang peranan utama karena hal tersebut menunjukkan indikator pencapaian kompetensi, khususnya oleh guru (Zaim, 2013). Sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam penilaian autentik yaitu minimnya pemahaman guru tentang proses dan instrumen yang digunakan (Ma'ruf, 2019).

Kendala waktu juga menjadi penyebab terbesar sulitnya penilaian autentik diterapkan. Keterbatasan waktu berasal dari rumitnya perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru karena ketiga kompetensi yang dinilai cukup kompleks. Kendala-kendala tersebut sering kali terjadi dalam pembelajaran bahasa Mandarin, mengingat banyaknya aspek yang perlu dinilai serta ketersediaan waktu yang kurang mencukupi (Ma'ruf, 2019). Pembelajaran bahasa asing di kelas sebaiknya tidak hanya memerlukan pembelajaran bahasa pada umumnya, melainkan juga pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan nyata agar setiap detail pelaksanaan pembelajaran dapat terakomodir tanpa menemui kendala.

Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan dalam Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan adalah mencari lebih banyak referensi. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan agar dapat lebih mengembangkan pengetahuannya dalam hal teknik maupun prosedur penilaian autentik yang efektif. Penilaian proses pembelajaran dan hasilnya dilakukan sesuai kriteria maupun aspek yang telah ditentukan. Tinjauan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik telah berhasil diimplementasikan dengan baik. Upaya lainnya adalah alokasi waktu yang telah dirancang secara tepat sesuai dengan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Fokus utamanya adalah kesiapan guru dalam merancang instrumen, penentuan tipe penilaian, dan prosedur penilaian (Hieronimus *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan penilaian autentik oleh guru telah diterapkan dalam bentuk teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan konteks situasi nyata. Kendala yang dihadapi guru berasal dari guru/siswa, keterbatasan waktu, serta kriteria penilaian yang cukup kompleks sehingga menyebabkan guru sulit untuk memahami proses dan instrumen yang digunakan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu menambah referensi-referensi terkait, mengidentifikasi standar mengukur kompetensi yang diharapkan dengan pemberian fokus tugas kontekstual, serta penyiapan lebih awal dan matang pada perangkat pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, I. G. A. K. L., Sudiana, I. N., & Wendra, I. W. (2015). Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4771>.



- Adji, F. (2017). Model Materi Ajar Membaca Bahasa Mandarin Berbasis Bahan Otentik. *Buletin Al-Turas*, 23(2), 287-299. <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.6373>.
- Aini, D. N. (2017). Bicultural Information Literacy: Study on the Rewritten Texts by Students of the Department of German Language. *Proceedings of the 4th Asia Pacific Education Conference (AECON 2017)*. <https://doi.org/10.2991/aecon-17.2017.11>.
- Aini, D. N., Kisyani, K., & Ridwan, A. (2019). A New Model of German Literacy Comprehension: A Multidimensional Representation. *Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law and Pedagogy*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286046>.
- Binawati, A. R., Bachri, B. S., & Arianto, F. (2020). Efektivitas Model Calla pada Pembelajaran Bahasa Mandarin Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 329-336. <https://doi.org/10.17509/e.v1i3.27817>.
- Dongxing, Y. (2020). An Evaluation of a Chinese Language Textbook: From Students' Perspective. *US-China Education Review*, 10(1), 35-44. <https://doi.org/10.17265/2161-623X/2020.01.004>.
- Gusriyani, E., Atmazaki, A., & Abdurahman, A. (2018). Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 45-54.
- Hieronimus, C. D., Niman, E. M., Fatwamati, F., & Nendi, F. (2022). Implementasi Penilaian Otentik oleh Guru Bahasa Inggris di Flores. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 65-77. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2639>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Mandarin Sekolah 73 Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'ruf, M. (2019). Teacher Problematics in Authentic Assessment Implementation in 2013 Curriculum at Al-Muslim Elementary School Waru Sidoarjo. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 88-107. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12886>.
- Mintowati, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v1i1.25>.
- Muliana, M. (2018). Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh. *Master Bahasa*, 6(2), 161-170.
- Nisrokha, N. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209-229.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud104-2014PenilaianHasilBelajar.pdf>. Diakses 15 Oktober 2022.
- Purwati, R. S. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Kalasan*. Skripsi: Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaim, M. (2013). Asesmen Otentik: Implementasi dan Permasalahannya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah. *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts (ISLA 2013) FBS Universitas Negeri Padang*.